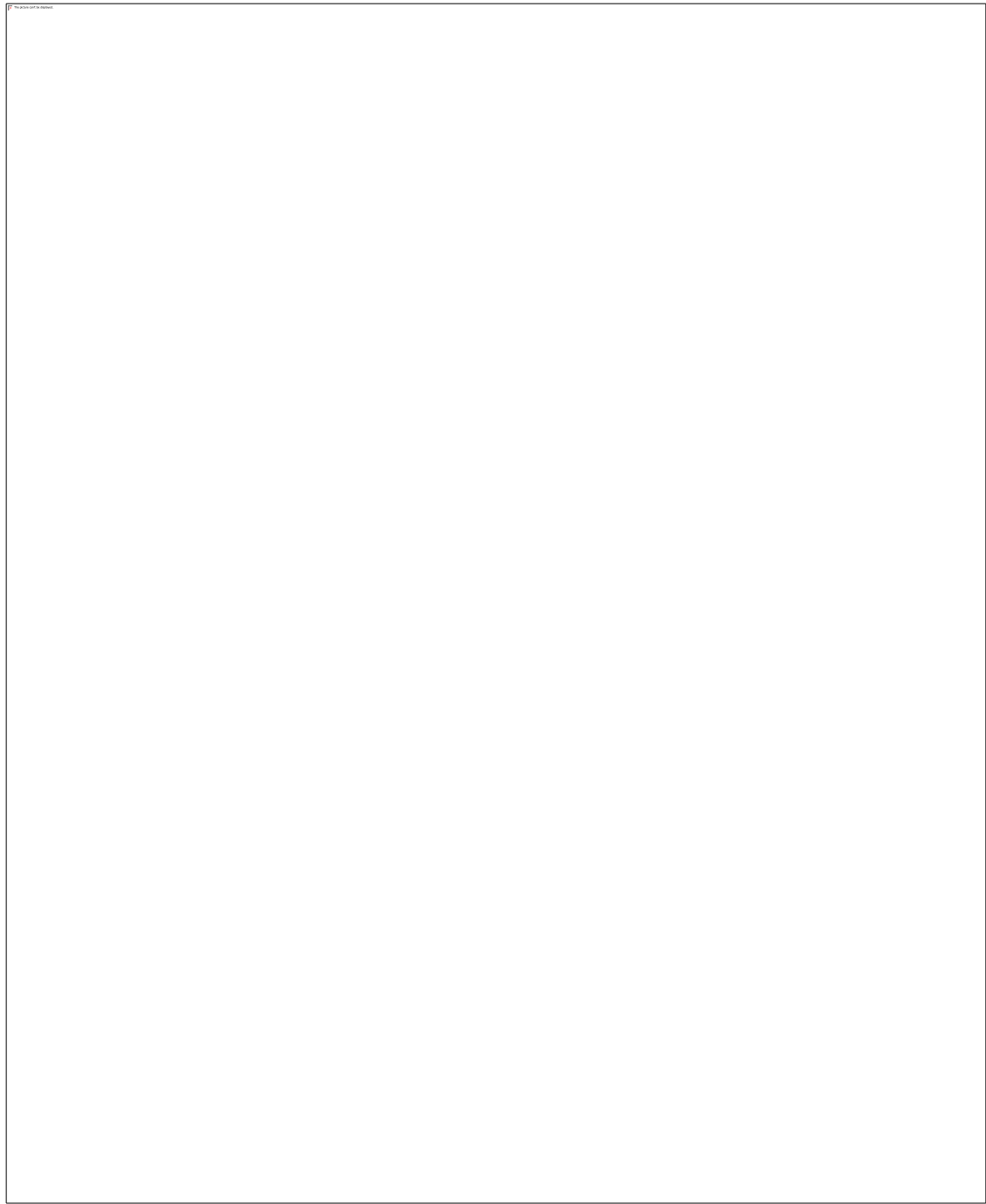




tina luang
tina daluang
ti papada urang

Dr. Mohamad Zaini Alif.,S.Sn.,M.Ds.



MENGUKUR INDEKS PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN

KONSEP DAN LINGKUP IPK INDONESIA

DEFINISI IPK:

Merupakan suatu konsep pengukuran kondisi dan perkembangan pembangunan bidang Kebudayaan berdasarkan tolok ukur tertentu, sebagai dasar dan pijakan penting bagi perumusan kebijakan dan strategi yang tepat dalam mendukung pencapaian tujuan-tujuan pembangunan secara berkelanjutan (*sustainable development*) dan merata.

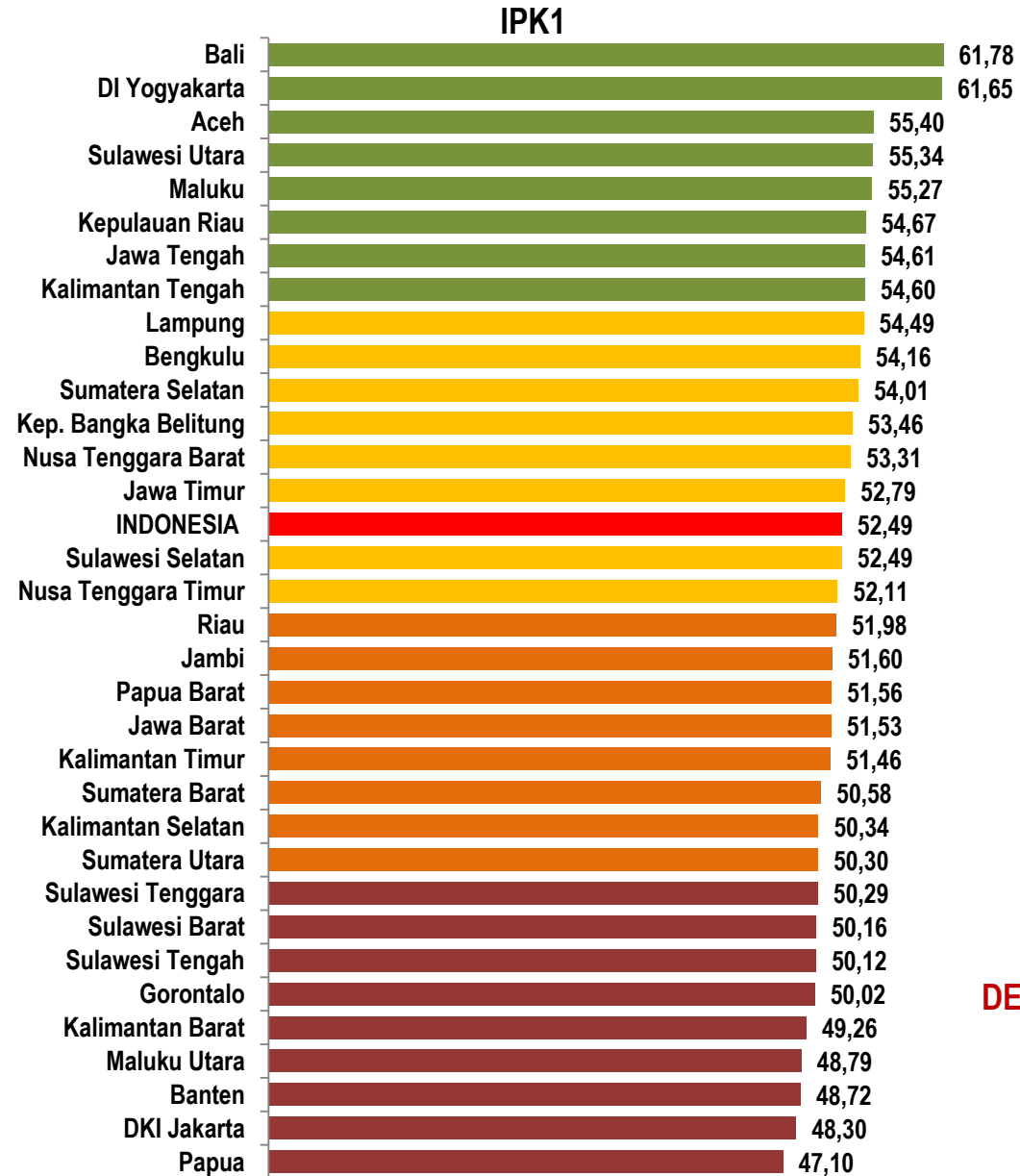
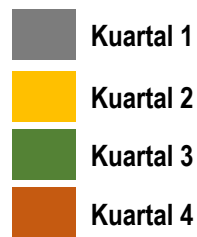
LINGKUP IPK:



Total : 19 Indikator

MENGUKUR INDEKS PEMBANGUNAN KEBUDAYAAN

HASIL PENGHITUNGAN IPK



INDEKS
KOMPOSIT IPK
DENGAN METODE
RATA-RATA
INDIKATOR

iDENTiTAS

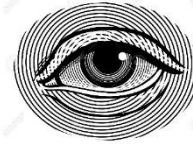
satu bulan ngaherang
dua bulan ngalenggang
tiga bulan ngarupa
empat bulan ngareka
lima bulan malik muter
enam bulan tumpang pitu
tujuh bulan nunjuk ka sanghiyang manggung
delapan bulan limbung di tanah payung
sembilan bulan sujud mohon ijin ke buana (bumi)



sensory messages



*Ulah sadenge-dengena mun lain
dengekeunana*



Ulah sadeuleu-deuleuna

Ulah saomong-omongna

Ulah sacabak-cabakna



Lamun lain cabakeuna

Ulah samannah-manahna

Lamun lain manaheunnana

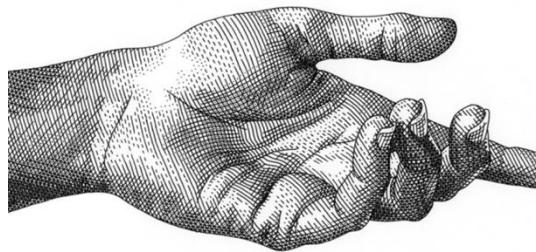
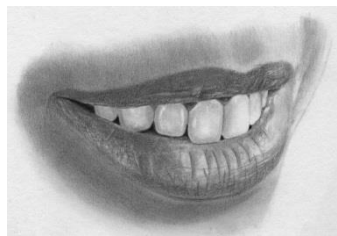
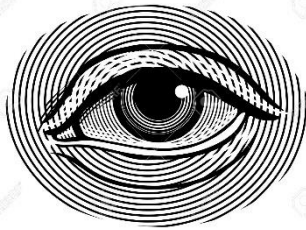


Telingamu jangan dipakai untuk
mendengar hal-hal yang tak layak
didengar.



Matamu jangan dipakai untuk melihat
hal yang tak layak dilihat
Katamu jangan dipakai untuk berkata
hal-hal yang tak layak dikatakan
Tanganmu jangan dipakai untuk meraba
hal-hal yang tak layak diraba
Pikiranmu jangan dipakai untuk
memikirkan hal-hal yang tak layak
dipikirkan.

sensory messages



*Ulah sadenge-dengena
mun lain dengekeunana
Ulah sadeuleu-deuleuna
Ulah saomong-omongna
Ulah sacabak-cabakna
Ulah samannah-manahna
Lamun lain manaheunnana*

Telingamu jangan dipakai untuk
mendengar hal-hal yang tak layak
didengar.

Matamu jangan dipakai untuk melihat
hal yang tak layak dilihat

Katamu jangan dipakai untuk berkata
hal-hal yang tak layak dikatakan

Tanganmu jangan dipakai untuk meraba
hal-hal yang tak layak diraba

Pikiranmu jangan dipakai untuk
memikirkan hal-hal yang tak layak
dipikirkan.

Siling, pikeun nuduhkeun pagawean pa bales-bales

Silih II sili at. Siling, pikeun nuduh
Keun pagawean pa bales-bales
Silih pikanyaah.

Silih 1, saling, masing-masing
Tan hanasor silih cidra
P.J Zoetmulder

nilai-nilai memberi (*values of giving*)

Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan.

Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati

Silih diri, silidri, pangganti

A.W 13 Nda tuca pa sira nan silih nira , P.J Zoetmulder

Silih, I (Kw) ganti, *kasilih* ka ganti

Jati kasilih ku junti

Silih mulud, gaganti mulud

1954 Satjadibrata

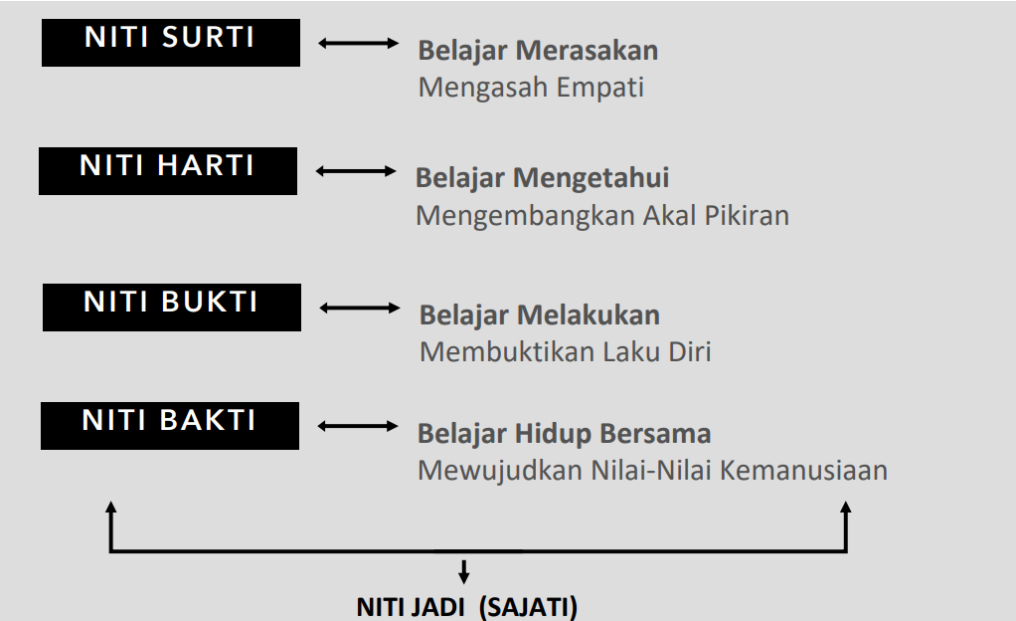
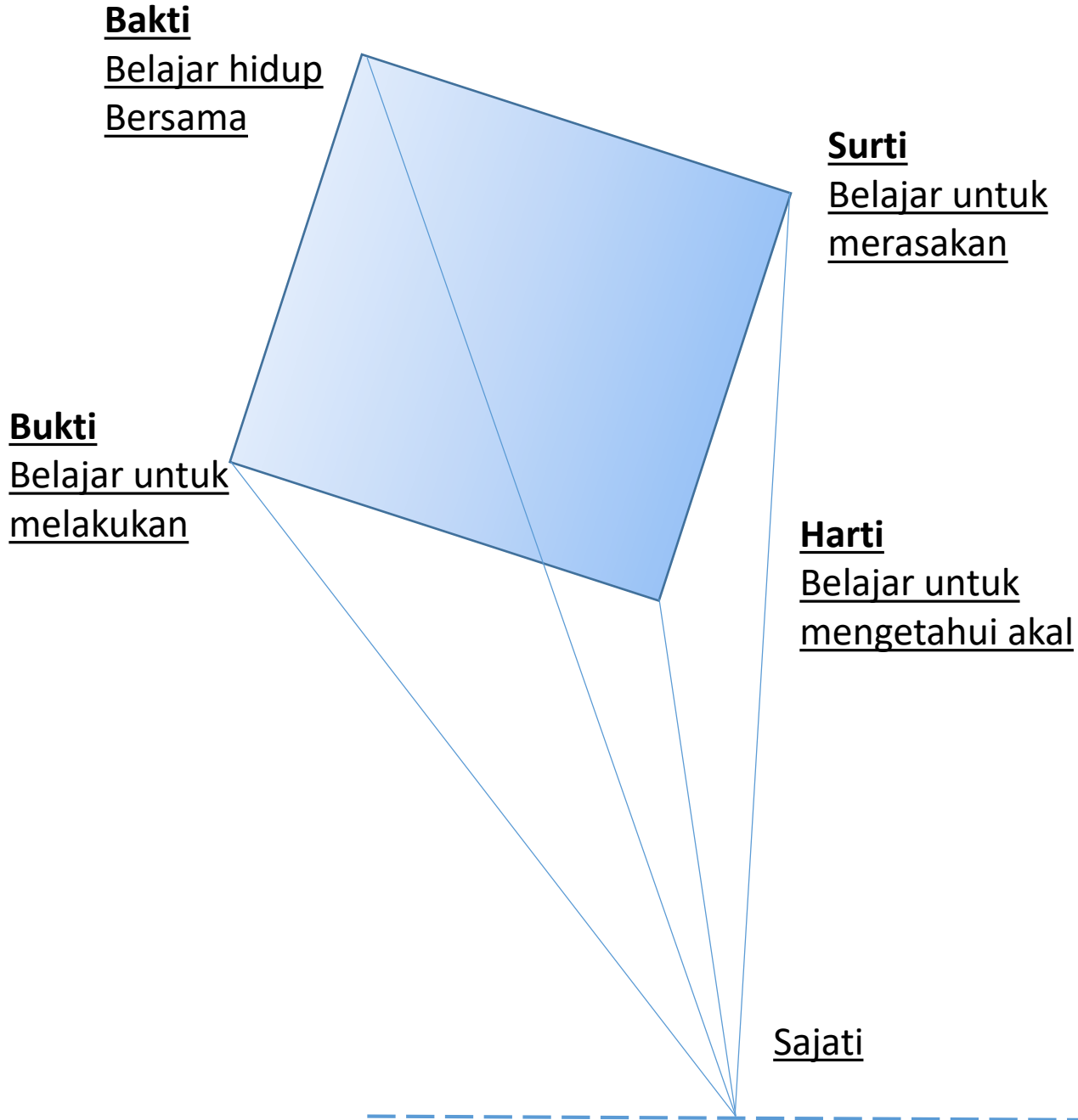
nilai-nilai nurani (*values of being*)

nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara memperlakukan orang lain

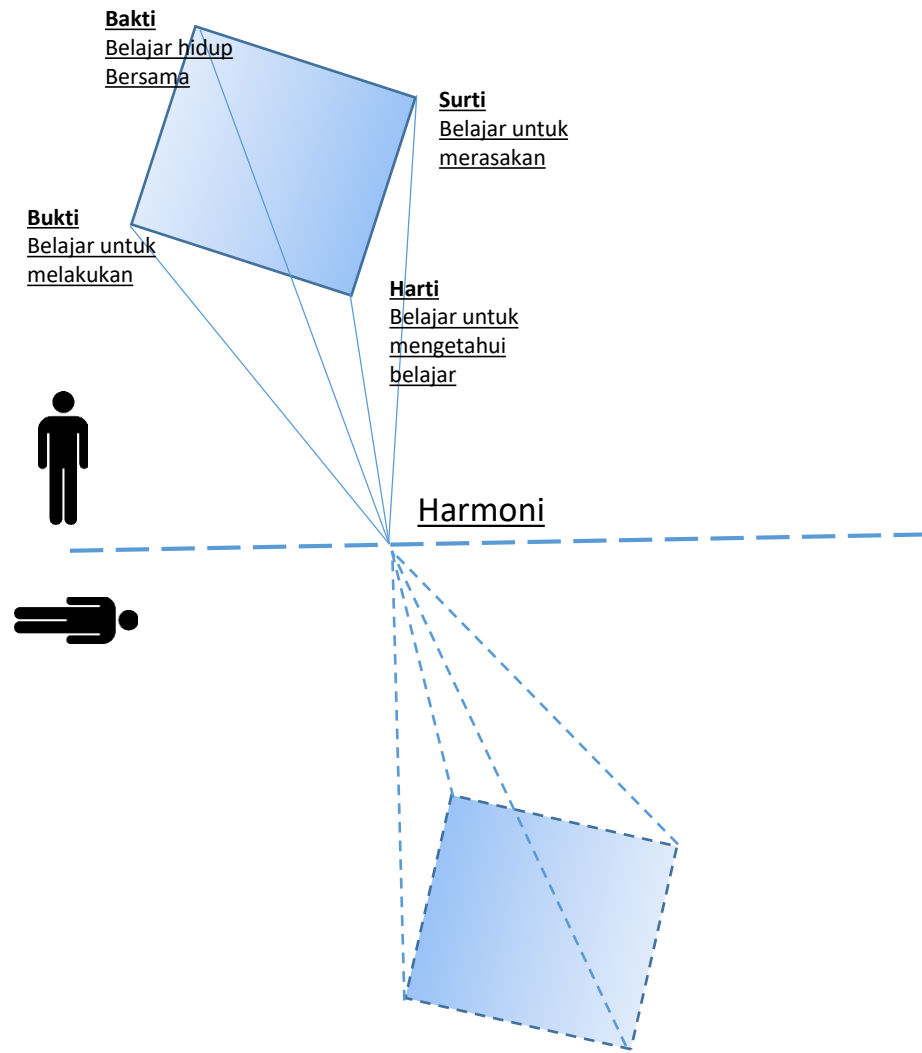
nilai-nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian.

ATI KAN

ATI-KAN PANCA NITI



proses pendewasaan olah pikir menurut leluhur sunda datang dari menjalankan nilai SURTI, HARTI, BAKTI dan BUKTI



Proses pendewasaan olah pikir di dunia Barat karena mendewakan akal

proses pendewasaan olah pikir menurut leluhur sunda datang dari menjalankan nilai SURTI, HARTI, BAKTI dan BUKTI

Input lahir

Kesenangan
kretifitas
motorik

Jantung lahir

AKAL



Input bathin

Diri
alam
tuhan
yang bersifat
iahiyah

Jantung batin

BUDI

Akal

Budi

Materiil

Imatrriiil

Terbatas

Tak terbatas

Alat berpikir ke
alam
benda



Alat menerima gelombang
dari budi ke alam abstrak
bubi pemancar menghasilkan
sinar gelombang di namakan
ilham



ILHAM

Menjelma menjadi pri kemanusiaan
kesucian, keadilan dan kesusilaan

PRASASTI ASTANA GEDE

*Nihan tapa kawali nu sanghyang mulia tapa **bhagya** parebu raja wastu mangadeg di kuta kawali nu mahayuna kadatuan sura wisesa nu marigi sakuriling dayeuh nu najur sagala desa. Aya ma nu pandeuri pakena gawe rahayu pakeun heubeul jaya dina buana.*

*'Ieu nu tapa di Kawali teh nyaeta tapana nu mulya lir dewa, Gusti nu **bagja**, Raja Wastu, nu ngereh di kota Kawali, nu parantos mapaes karaton Sura wisesa, nu ngadamel kakalen sakuriling dayeuh, nu ngantosan sakuliah wewengkon. Mugamuga ka payunna aya nu kersa midamel kasaeon sangkan punjul di sajagat. (Atmamiharja dalam Prawirasumantri, 1990:12)*

PRINSIP ASTAGUNA (DELAPAN KEARIFAN)

1. Animan (lemah lembut), memiliki sifat **lemah lembut**, dalam arti tidak berperilaku kasar.
2. Ahiman (tegas), bersikap **tegas**, dalam pengertian tidak plin-plan (panceg hate).
3. Mahiman (berwawasan luas), memiliki berbagai macam pengetahuan dan **berwawasan** tinggi
4. Lagiman (gesit/cekatan/terampil), **terampil** dan gesit serta cekatan dalam bertindak atau melakukan suatu pekerjaan.
5. Prapti (tepat sasaran), memiliki **ketajaman berpikir** serta tepat sasaran
6. Prakamya (ulet/tekun), memiliki keuletan dan **ketekunan** yang sangat tinggi.
7. Isitna Oujur), dituntut memiliki kejujuran, baik dalam perkataan,
8. Wasitwa (terbuka untuk dikritik), memiliki sikap legowo dan bijaksana

Petatah Petitih Sunan Gunung Jati

1. Duweha sipat kang wanti. Singkirna sipat kang den wanci. Gugunen sipat kang pinuji. Milikilah sifat yang baik. Singkirkan sifat yang dibenci (negatif). Ikuti dan tirulah sifat yang terpuji. **(sifat baik dan terpuji)**
2. Yen kiyeng tamtu pareng. Aja duwe ati nguneg. Jika tekun pasti berhasil. Jangan punya hati yang suka berekelu-kesah.**(tekun)**
3. Den welas asih ing pepada. Hendaklah menyayangi sesama **(cinta dan sayang sesama)**
4. Angsana Diri Asahlah diri
5. Aja ilok gawe lara ati ing wong Jangan suka menyakiti ati orang lain **(jangan menyakiti yang lain)**
6. Aja munggah ning gunung gedhe utawa manjing ning kawah. Jangan mendaki gunung yang besar dan tinggi atau masuk ke dalam kawah (tanpa persiapan yang matang).**(mengukur kemampuan dan persiapan dan berlatih)**
7. Angadohna ing perpadu. perpadu.Jauhi perselisihan. **(Utamakan kebersamaan dan persatuan).**

PANGIMBUHNING TWAH yg harus menjadi penanda karakter

EMET - tidak konsumtif

IMEUT - teliti atau cermat

RAJEUN - selama hidupnya tetap berkarya

LEUKEUN - tekun

PAKA PRADANA - tampil berbusana sopan atau beretika

MOROGOL ROGOL - selalu bersemangat atau beretos kerja

PURUSA NING SA - berjiwa pahlawan jujur dan berani

WIDAGDA - bijaksana rasional dan memiliki keseimbangan rasa

GAPITAN - berani berkorban utk keyakinan sendiri

KARAWALEYA - dermawan. hidup adalah kebersamaan dengan orang lain

CANGCINGAN - terampil atau cekatan

LANGSITAN - segala bisa

” OPAT PAHARAMAN “

BABARIAN - mudah tersinggung

PUNDUNGAN - mudah merajuk

HUMANDEUAR - berkeluh kesah

KUKULUTUS - suka menggerutu

PRAKTEK BAIK SEKITAR KITA





HATURNUHUN